

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Melayu Dialek Sekadau (selanjutnya disingkat BMDS) merupakan satu di antara bahasa daerah yang ada di Kalimantan Barat yang hingga saat ini masih digunakan oleh masyarakat Melayu Sekadau. BMDS digunakan sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari, ketika berbicara antara sesama masyarakat Melayu Sekadau dalam lingkungan nonformal, misalnya di rumah, pasar, dan di sekitar lingkungan antarwarga. Bahkan, digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pertandingan olahraga antardesa. BMDS seperti halnya bahasa daerah yang ada di nusantara seperti Batak, Sunda, Jawa, Bali, dan sebagainya berkedudukan sebagai bahasa daerah.

Peranan bahasa daerah sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat dalam lingkungan tempat tinggalnya memberikan peranan penting terhadap perkembangan bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai lambang kebangsaan daerah. Hubungan dan fungsi bahasa Indonesia berfungsi sebagai pendukung bahasa Indonesia, bahasa pengantar bagi masyarakat, dan sebagai sarana untuk mendukung kebudayaan daerah. Kedudukan dan fungsi bahasa daerah juga memiliki peranan penting dalam kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan bahasa daerah sehingga bahasa daerah perlu dipelihara keberadaannya di tengah masyarakat yang hidup di era globalisasi yang serba modern seperti sekarang ini.

Mengingat pentingnya fungsi bahasa, perlu dilakukan perhatian khusus. Perhatian khusus yang dimaksud dapat dilakukan dengan upaya membina, memelihara, mengembangkan, dan melestarikan bahasa daerah. Khususnya dalam hal ini adalah BMDS. Hal yang harus dilakukan adalah melakukan penelitian terhadap penggunaan BMDS. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga pelestarian budaya dan bahasa yang telah dimiliki agar tidak punah dalam perkembangan zaman.

Penelitian ini berkenaan dengan bidang linguistik. Penelitian bidang linguistik dalam hal ini merupakan penelitian berkaitan dengan ilmu yang mempelajari kebahasaan. Bidang linguistik dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui dan meneliti BMDS. Linguistik merupakan ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Linguistik memiliki beberapa aspek kebahasaan yang dapat diteliti. Peneliti memilih satu di antara beberapa aspek yang termasuk ke dalam bidang linguistik, yaitu memfokuskan pada bidang semantik. Semantik merupakan bidang linguistik yang mempelajari hubungan makna atau arti dalam bahasa atau hal-hal yang ditandainya (Chaer, 2009: 2)

BMDS yang digunakan sebagai alat komunikasi antarmasyarakat memiliki sistem linguistik seperti halnya bahasa Indonesia maupun dialek daerah lainnya. Sistem linguistik yang dimaksud dalam hal ini adalah relasi semantik, semantik adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk makna kata dan perkembangannya. Bahasa daerah biasanya memiliki suatu keunikan bahasa yang berbeda bila dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Contohnya saja pada

kata *mencuci* yang dalam padanan kata bahasa indonesia bahasa tersebut apabila digunakan untuk mencuci piring dan pakaian tetap tidak berubah yaitu *mencuci* sedangkan dalam BMDS bahasa yang digunakan untuk mencuci pakaian dan mencuci piring itu memiliki perbedaan.

Contoh.

Verba BMDS

βασο? [χυχι]
διβασο? [διχυχι]
β↔βασο? [μενχυχι]

Verba BMDS

σοσαη [χυχικαν]
λοσαη [μενχυχι]
τοσαη [χυχι]
δισοσαη [διχυχι]
βεσοσαη [μενχυχι]

Verba BMDS

λυχυλ [μεμβακαρ]
διχυχυλ [διβακαρ]
διπανο? [διβακαρ]
βεπανο? [βερβακαρ]
μανο? [μεμβακαρ]

Verba BMDS

πανο? [βακαρ]
διπανο? [διβακαρ]
παναΝ [πανγγανγ]
διπαναΝ [διπανγγανγ]
β↔παναΝ [βερπανγγανγ]
μαναΝ [μεμανγγανγ]

Verba BMDS

πανκοΝ [πυκυλ]
μανκοΝ [μεμυκυλ]
διπανκοΝ [διπυκυλ]
τ↔πανκοΝ [τερπυκυλ]

Verba BMDS

πλασαη [πυκυλ]
μλασαη [μεμυκυλ]
διπλασαη [διπυκυλ]
τεπλασαη [τερπυκυλ]

Verba BMDS

⊗οδαψ [φεμυρ]

Verba bMDS

φομυ⊗ [φεμυρ]

Νεϑοδαψ [μενφεμυρ]

λομυϑ [μενφεμυρ]

βεϑοδαψ [βερφεμυρ]

διφομυϑ [διφεμυρ]

διϑοδαψ [διφεμυρ]

βεφομυϑ [βεϑφεμυρ]

Verba BMDS

Verba BMDS

τοτακ [ποτονη]

τοτασ [ποτονη]

νοτακ [μεμοτονη]

νοτασ [μεμοτονη]

διτοτακ [διποτονη]

διτοτασ [διποτονη]

Pada contoh yang telah peneliti tuliskan peneliti ingin memaparkan seperti apa relasi semantik yang terdapat dalam BMDS. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti relasi semantik dalam hal ini verba BMDS. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana relasi semantik verba yang memiliki persamaan, pertentangan makna yang terdapat dalam BMDS. Kemudian untuk mengetahui penggunaannya dalam kalimat yang akan disesuaikan dengan konteksnya masing-masing, serta ingin melengkapi penelitian mengenai BMDS.

Peneliti meneliti relasi semantik BMDS karena didasarkan pada beberapa hal. *Pertama*, ingin memperoleh gambaran yang jelas mengenai relasi semantik verba dalam BMDS. *Kedua*, peneliti ingin mengetahui seperti apa relasi semantik verba BMDS dalam pemunculan kosa kata yang disesuaikan dengan aspek pemakaiannya. *Ketiga*, peneliti dapat mendokumentasikan relasi semantik verba dalam BMDS.

Alasan peneliti meneliti BMDS dikarenakan beberapa hal. *Pertama*, BMDS adalah satu di antara lambang identitas dan hingga saat ini bahasa tersebut masih digunakan dan dipelihara oleh masyarakat penuturnya. *Kedua*,

dapat mendokumentasikan BMDS khususnya relasi semantik verba yang belum pernah didokumentasikan karena ragam bahasa lisan mudah berubah bila terpengaruh bahasa lain sehingga perlu dilakukannya pelestarian budaya terhadap bahasa daerah agar tidak mudah terpengaruh oleh bahasa luar. *Ketiga*, BMDS tidak hanya digunakan oleh masyarakat Melayu dan Dayak, tetapi juga digunakan oleh orang Cina, Batak, dan Jawa yang berdomisili di wilayah Sekadau. *Keempat*, peneliti berasal dari daerah penutur sehingga mempermudah dalam penelitian. *Kelima*, ingin melengkapi penelitian mengenai BMDS.

Penutur BMDS tersebar di seluruh Kabupaten Sekadau. Kabupaten Sekadau memiliki luas wilayah 544.430 ha atau 5.444 km², letak geografis Kabupaten Sekadau terletak di antara 0 derajat 38 menit 23 detik Lintang Utara, di antara 0 derajat 44 menit 25 detik Lintang Selatan, diantara 110 derajat 33 menit 7 detik Bujur Timur, dan di antara 111 derajat 11 menit 44 detik Bujur Timur, dengan batas wilayah sebagai berikut.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Sanggau.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Ketapang.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sintang.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Ketapang.

Situasi kebahasaan di Kabupaten Sekadau sebagai berikut.

1. Sebelah Utara Kabupaten Sekadau menggunakan bahasa Melayu dan Dayak Jangkang.

2. Sebelah Selatan Kabupaten Sekadau menggunakan bahasa Dayak Taman.
3. Sebelah Barat Kabupaten Sekadau menggunakan bahasa Dayak Entibuh dan Melayu.
4. Sebelah Timur Kabupaten Sekadau menggunakan bahasa Dayak Suku Desa dan Ketungau Sesat.

Kabupaten Sekadau terdiri atas tujuh kecamatan, yaitu Kecamatan Nanga Mahap, Nanga Taman, Sekadau Hulu, Sekadau Hilir, Belintang, Belintang Hilir, dan Kecamatan Belintang Hulu. Penelitian ini difokuskan di Kecamatan Sekadau Hilir.

Kecamatan Sekadau Hilir memiliki luas wilayah 85.300 ha yang terdiri dari 14 desa, yaitu (1) Desa Engkersik, (2) Gonis Tekam, (3) Landau Kodah, (4) Merapi, (5) Mungguk, (6) Peniti, (7) Seberang Kapuas, (8) Semabi, (9) Seraras, (10) Sungai Kunyit, (11) Sungai Ringin, (12) Tanjung, (13) Tapang Semadak, dan (14) Desa Timpuk. Mengingat luasnya wilayah pemakai BMDS peneliti memfokuskan penelitian pada satu desa yaitu Desa Mungguk. Luas wilayah Desa Mungguk adalah 6.620 ha dengan batas wilayah desa sebagai berikut.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sekadau Hulu.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sungai Ringin.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gonis Tekam.

Situasi kebahasaan di Desa Mungguk sebagai berikut.

1. Sebelah Utara Desa Mungguk menggunakan bahasa Melayu.

2. Sebelah Selatan Desa Mungguk menggunakan bahasa Dayak Jawant.
3. Sebelah Barat Desa Mungguk menggunakan bahasa Melayu.
4. Sebelah Timur Desa Mungguk menggunakan bahasa Dayak Ketungau Sesat.

Desa Mungguk Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan penduduk yang berdomisili di Desa Mungguk mayoritas masyarakat Melayu. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Kristina (2008) dengan judul “Relasi Semantik Kata dalam Bahasa Dayak Kanayant Dialek Ahe”, membahas mengenai relasi antara bentuk dan makna, relasi antara dua makna, dan relasi dalam bentuk homonim dalam BDK dialek Ahe. Cici Pradila (2008) dengan judul “Relasi Semantik Kata dalam Bahasa Melayu Dialek Sanggau”, membahas mengenai relasi semantik kata sinonim, antonim, homonim, hiponim, dan polisemi dalam bahasa Melayu Dialek Sanggau sedangkan penelitian mengenai relasi makna antonim juga pernah dilakukan oleh Syarifah Arfah (2011) dengan judul “Relasi Makna Antonim dalam Bahasa Melayu Riau”, membahas bagaimana relasi makna antonim dalam BMR berdasarkan jenis, sistem, dan jenis kata dalam bahasa Melayu Riau, dan Tiur Mina BR Tambunan (2012) dengan judul “Relasi Semantik Kata dalam Bahasa Melayu Dialek Sekadau”.

Apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan yang terdapat dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada objek penelitian, yaitu menjadikan bahasa sebagai objek penelitiannya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu peneliti lebih

memfokuskan pada satu aspek masalah, yaitu membahas mengenai relasi semantik sinonim, antonim, homonim, hiponim, dan polisemi verba secara khusus. Jenis verba yang terdapat dalam BMDS yang akan penulis paparkan dalam hal ini. Apabila penelitian sebelumnya memfokuskan pada semua kata, penelitian yang peneliti lakukan hanya memfokuskan pada verba dalam BMDS.

Penelitian yang pernah dilakukan mengenai bahasa yang terdapat di Kabupaten Sekadau, yaitu Usman (2000), dengan judul penelitian “Preposisi Bahasa Melayu Dialek Sekadau”, penelitian ini membahas tentang ciri-ciri, bentuk, dan makna preposisi bahasa Melayu Dialek Sekadau. Yohanes Suprianus (2007), dengan judul penelitian “Verba Bahasa Dayak Taman Dialek Sungai Taman”, penelitian ini membahas tentang ciri-ciri, bentuk, fungsi, dan makna verba bahasa Dayak Taman Dialek Sungai Taman. Senia Siska (2010), dengan judul penelitian “Struktur Bahasa Dayak Sekujam”, penelitian ini membahas tentang struktur fonologis, struktur morfologis, dan struktur sintaksis dalam bahasa Dayak Sekujam. Agustina Jumiati (2011), dengan judul penelitian “Proses Morfofonemik Bahasa Dayak Sekujam”, penelitian ini membahas tentang perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem yang terdapat dalam bahasa Dayak Sekujam. Ana Sisilia .A. (2012) dengan judul penelitian “Kesinoniman Nomina Insani dalam Bahasa Melayu Dialek Sekadau”, penelitian ini membahas tentang pendeskripsian leksem, substitusi leksem, dan analisis komponen makna leksem kesinoniman nomina insani dalam bahasa Melayu dialek Sekadau.

Penelitian yang peneliti lakukan ini berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran bahasa. Pembelajaran mengenai makna terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas X SMK. Standar Kompetensi 2: Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat Madya dengan Kompetensi Dasar 2.4: Membaca untuk memahami makna kata, bentuk kata, ungkapan, dan kalimat dalam konteks bekerja.

B. Masalah Penelitian

Secara umum masalah dalam penelitian ini adalah *Bagaimana Relasi Makna Verba dalam Bahasa Melayu Dialek Sekadau*. Untuk memudahkan penelitian, masalah tersebut dispesifikasikan lagi menjadi masalah berikut ini.

1. Bagaimanakah sinonim verba dalam BMDS?
2. Bagaimanakah antonim verba dalam BMDS?
3. Bagaimanakah polisemi verba dalam BMDS?
4. Bagaimanakah homonim verba dalam BMDS?
5. Bagaimanakah hiponim verba dalam BMDS?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan mendeskripsikan relasi semantik verba dalam Bahasa Melayu Dialek Sekadau. Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. mendeskripsikan sinonim verba dalam BMDS.
2. mendeskripsikan antonim verba dalam BMDS.
3. mendeskripsikan polisemi verba dalam BMDS.

4. mendeskripsikan homonim verba dalam BMDS.
5. mendeskripsikan hiponim verba dalam BMDS.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang menurut peneliti berkaitan dengan hasil penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat memperkuat dan mendukung teori-teori yang ada yang berhubungan dengan masalah relasi semantik sehingga peneliti dapat lebih memahami mengenai hubungan persamaan, dan pertentangan yang terdapat dalam verba BMDS berdasarkan teori yang ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang kebahasaan khususnya tentang relasi semantik verba dalam BMDS yang meliputi persamaan, pertentangan, ketercakupan, dan kegandaan.

b. Pemerintah Daerah Kabupaten Sekadau

Hasil penelitian ini dapat menjadi dokumentasi sebagai upaya pelestarian dan pengembangan bahasa daerah, khususnya mengenai relasi semantik verba BMDS.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran serta menambah wawasan kepada pembaca mengenai relasi semantik yang meliputi persamaan, pertentangan, ketercakupan, dan kegandaan makna dalam BMDS.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini terarah, penulis membuat ruang lingkup penelitian khususnya dalam pengumpulan data. Adapun ruang lingkup penelitian tersebut meliputi.

1. Relasi semantik sinonim verba dalam BMDS.
2. Relasi semantik antonim verba dalam BMDS.
3. Relasi semantik polisemi verba dalam BMDS.
4. Relasi semantik homonim verba dalam BMDS.
5. Relasi semantik hiponim verba dalam BMDS.

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dibuat untuk menghindari kesalahpahaman dan salah penafsiran antara penulis dan pembaca yang terdapat dalam judul penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

1. Relasi semantik adalah hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dan satuan bahasa yang lainnya. Satuan bahasa di sini dapat berupa kata, frase, maupun kalimat; dan relasi semantik itu dapat menyatakan

kesamaan makna, pertentangan makna, ketercakupan makna, kegandaan makna, atau juga kelebihan makna (Chaer, 2012: 297).

2. Verba adalah kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan, proses dan keadaan yang bukan sifat atau kualitas (Finoza, 2009: 83).
3. Bahasa Melayu Dialek Sekadau adalah satu di antara bahasa daerah yang digunakan dan dipelihara oleh masyarakat Melayu Sekadau berdasarkan variasi bahasa menurut pemakaiannya.

Berdasarkan penjelasan istilah yang telah dikemukakan di atas, Relasi Semantik Verba dalam Bahasa Melayu dialek Sekadau adalah hubungan makna yang menyatakan suatu perbuatan atau tindakan baik yang berhubungan dengan persamaan, pertentangan, ketercakupan, kegandaan, dan kelebihan makna dalam bahasa Melayu yang digunakan oleh masyarakat Melayu Sekadau.

BAB II